



Konsep Urban Farming Menjadi Alternatif Kegiatan Bermain yang Menyenangkan bagi Anak Usia Dini

Siti Koyimah

Universitas PGRI Semarang

Received : 20 Jan 2023
Revised : 29 Jan 2023
Accepted : 10 Feb 2023

Abstract

Urban farming activities for early childhood is a fun and very educational activity. Urban farming is the replacement of conventional farming concepts into urban farming. This agricultural concept is considered easy to do, clean from soil and mud and can be applied anywhere, including in urban areas and densely populated areas. Urban Farming education is expected to be able to reduce the level of dependence on gadgets as well as increase interest in farming from an early age. The concept of Urban Farming for early childhood can also help improve children's naturalist intelligence, train patience, foster responsibility, build emotion and empathy and become integrated learning. Through Urban Farming activities, children will be stimulated to understand the process of growing plants. Between the ages of 4 and 6, children need appropriate stimulation to enhance this developmental aspect of their abilities. Thus an opportunity arises to develop the concept of urban farming in PAUD units which is fun and can be used as a means to stimulate children's learning and development.

Keywords: the concept of urban farming, fun play activities, early childhood education programs

(*) Corresponding Author:: ima.pkksemarang@gmail.com

How to Cite: Koyimah, S. (2023). Konsep Urban Farming menjadi Alternatif Kegiatan Bermain yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Pena Edukasia*, 1 (2): 169-175.

PENDAHULUAN

Urban farming adalah konsep bercocok tanam yang dilakukan di daerah perkotaan, biasanya pada lahan yang terbatas seperti di teras atau balkon. Konsep ini semakin populer di perkotaan sebagai alternatif untuk menghasilkan bahan makanan organik yang sehat dan juga sebagai kegiatan yang menyenangkan. Terutama bagi anak usia dini, urban farming dapat menjadi kegiatan yang menarik untuk dilakukan, karena anak-anak akan terlibat langsung dalam kegiatan bercocok tanam dan belajar tentang siklus hidup tanaman.

Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan urban farming akan belajar tentang kebutuhan tanaman seperti air, sinar matahari, dan nutrisi yang diperlukan. Selain itu, mereka juga akan belajar tentang bagaimana tanaman tumbuh dan berkembang, serta mempelajari berbagai jenis tanaman dan sayuran. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena mereka akan terlibat dalam menanam benih, merawat tanaman, dan memanen hasilnya.

Urban Farming bagi anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dan sangat mendidik. Selain menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mendidik, urban farming juga dapat menjadi alternatif yang baik untuk mengisi waktu luang anak. Dalam era digital seperti sekarang, kebanyakan anak-anak lebih sering menghabiskan waktu di depan layar gadget daripada bermain di luar rumah. Urban farming dapat menjadi kegiatan yang menarik dan mendidik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat mengembangkan minat baru yang positif dan memperluas pengetahuan mereka.

Konsep Urban Farming bagi anak usia dini juga dapat membantu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, melatih kesabaran, memupuk tanggung jawab, membangun emosi dan empati serta menjadi pembelajaran yang terintegrasi. Melalui kegiatan Urban Farming anak-anak akan distimulasi tentang pemahaman proses tumbuh tanaman. Pada usia 4 hingga 6 tahun, anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan aspek perkembangan kemampuan ini. Dengan demikian muncullah peluang untuk mengembangkan konsep urban farming di satuan



PAUD yang menyenangkan dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menstimulasi pembelajaran dan perkembangan anak.

Untuk memulai urban farming dengan anak-anak, orang tua atau guru dapat membeli pot dan bibit tanaman di toko pertanian atau peternakan. Kemudian, ajak anak-anak untuk menanam bibit tersebut di pot yang telah disiapkan dan ajarkan mereka bagaimana merawat tanaman tersebut. Dalam waktu yang singkat, anak-anak akan melihat tanaman mereka tumbuh dan berkembang, dan mereka akan merasa bangga dengan hasil jerih payah mereka.

Pada masa pertumbuhan anak memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini berpengaruh pada penyesuaian konsep urban farming di satuan PAUD yang harus di sesuaikan dengan kebutuhan anak. Berbeda dengan konsep urban farming orang dewasa, konsep urban farming pada satuan PAUD harus disiapkan secara sederhana dan dikemas dalam kegiatan main yang menyenangkan.

Adanya kebutuhan tersebut memunculkan peluang baru dalam merancang bentukan produk serta solusi kreatif yang dapat mengakomodasi konsen Urban Farming di satuan PAUD khususnya dalam rentang usia 4-6 tahun. Berdasar premis kebutuhan tersebut, maka diperlukan prosedur penelitian untuk menemukan metode urban farming yang sesuai sebagai stimulan proses pembelajaran bagi anak, yang dapat dipergunakan menjadi dasar konsepsi kegunaan dan fungsi operasional produk yang akan dirancang.

Konsep urban farming sebagai kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini memiliki landasan teori yang kuat, didukung oleh pandangan para ahli. Berikut ini adalah beberapa landasan teori yang mendukung konsep urban farming sebagai kegiatan bermain yang positif bagi anak-anak:

1. Teori Psikologi Perkembangan: Teori ini menyatakan bahwa kegiatan bermain merupakan bagian yang penting dalam perkembangan anak-anak. Kegiatan bermain membantu anak-anak dalam belajar dan membangun kemampuan sosial, emosional, kognitif, dan motorik. Melalui kegiatan urban farming, anak-anak dapat belajar tentang berbagai aspek perkembangan, seperti pengenalan lingkungan, sosialisasi dengan orang lain, dan pengembangan keterampilan motorik halus.
2. Teori Pendidikan Montessori: Teori Montessori menekankan pentingnya pengalaman langsung dan aktif dalam pembelajaran. Anak-anak harus diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata, karena hal ini dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Kegiatan urban farming dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memberikan pengalaman langsung dan aktif bagi anak-anak dalam belajar tentang tanaman, lingkungan, dan pertanian.
3. Teori Ekologi Manusia: Teori ini menekankan bahwa manusia dan lingkungan saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dengan mengenalkan anak-anak pada kegiatan urban farming, mereka akan belajar tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan bagaimana tindakan manusia dapat mempengaruhi lingkungan sekitar kita. Hal ini akan membantu anak-anak untuk memahami pentingnya lingkungan dan keberlanjutan.
4. teori Pembelajaran Berbasis Proyek: Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada proyek dan pengalaman langsung. Dalam kegiatan urban farming, anak-anak dapat belajar melalui proyek dan pengalaman langsung tentang bagaimana menanam, merawat, dan memanen tanaman. Melalui proyek ini, anak-anak akan memiliki tujuan konkret untuk dicapai dan akan merasa terlibat langsung dalam proses belajar.

Dengan landasan teori di atas, kegiatan urban farming dapat menjadi alternatif yang baik untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan minat anak-anak. Orang tua atau guru dapat mempertimbangkan untuk memperkenalkan konsep urban farming pada anak-anak sebagai kegiatan bermain yang positif dan bermanfaat.



METODE

Penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif implementasi program urban farming di satuan PAUD sebagai upaya untuk menurunkan tingkat ketergantungan terhadap gawai sekaligus meningkatkan minat bertani sejak dini. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Kuswana, 2011: 43). Penetapan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berarti pembatasan masalah itu sendiri, yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas (Ahmad, 2015: 75-76).

Dari pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan terkait metode dan kriteria alat bermain yang dibutuhkan pada Tabel 1.

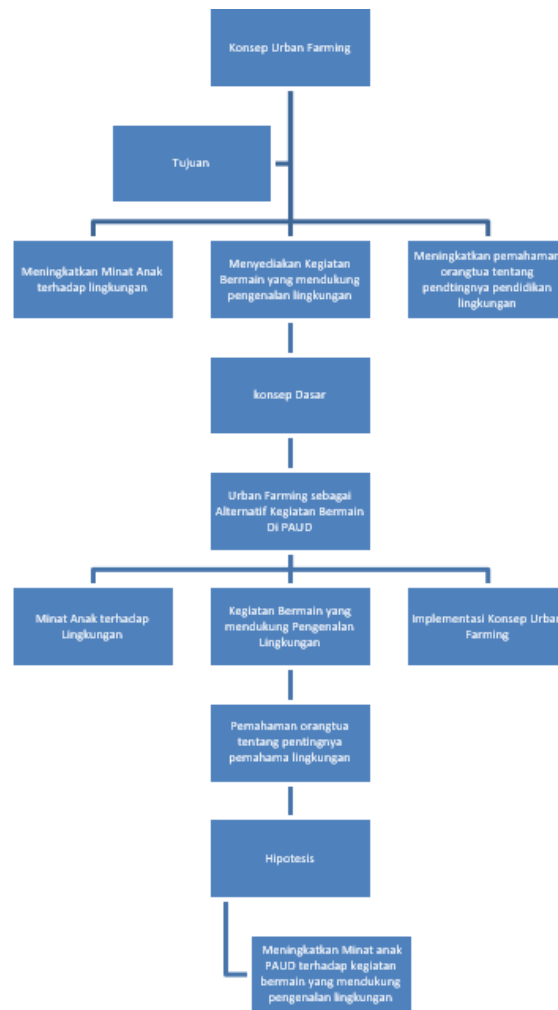
Tabel 1. Metode Urban Farming dan Kriteria Permainan

Metode Urban Farming	Kriteria Permainan
Konsep Urban Farming yang digunakan adalah bertahap sesuai tingkat pemahaman anak, dan bersifat pembiasaan. Ada 3 tahapan dalam konsep urban farming di satuan PAUD yaitu, Menanam, Merawat, pemindahan Benih, dan Panen. Menanam diawali dengan menyediakan media tanam, memasukkan bahan media tanam (berupa media tanah). Kemudian penanaman biji (pembibitan). Merawat, merupakan aktivitas pengairan rutin (tiap hari anak menyirami tanaman) dan penutrisian (tiap 2 minggu sekali anak menambahkan pupuk). Pemindahan benih, merupakan aktivitas memindahkan tanaman ke media yang lebih besar. Dan tahapan yang terakhir adalah Panen. Sistem yang digunakan: 1. Bersifat pembiasaan 2. Memberi kesempatan anak untuk memilih jenis tanaman sendiri 3. Tanaman cepat tumbuh 4. Jadwal perawatan menjadi rutinitas anak 5. Orang tua, guru, atau pendamping dapat berperan dalam pengerjaan, tetapi sebaiknya proses dilakukan sendiri oleh anak 6. Alat dan Bahan yang digunakan: 7. Biji sayur dan buah 8. Media tanam 9. Pot Kecil 10. Skop plastik 11. Tag nama	1. Mengoptimalkan fungsi jari tangan anak 2. Memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi 3. Memberi kesempatan anak berinteraksi dengan teman, guru, orangtua, dan orang lain di sekitarnya 4. Konsep mudah dipahami oleh anak 5. Mengidentifikasi permasalahan anak dalam menggunakan peralatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini akan menghasilkan informasi mengenai pandangan dan pengalaman para guru, anak-anak, dan orang tua di lembaga PAUD mengenai konsep urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang terkait dengan implementasi kegiatan urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain di PAUD. Bagan konsep Urban Farming sebagai alternatif kegiatan bermain di PAUD tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Konsep Urban Farming sebagai Alternatif Kegiatan Bermain di PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik bagi anak-anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di tempat lain

Berikut adalah tahapan-tahapan konsep urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini:

Persiapan

1. Menentukan area yang akan digunakan untuk kegiatan urban farming.
2. Mengukur dan menyiapkan lahan.
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti bibit, pupuk, peralatan penanaman.

Penanaman

1. Mempersiapkan bibit dan pupuk yang akan ditanam.
2. Memulai proses penanaman bersama anak-anak, dengan melibatkan mereka dalam proses penanaman, seperti memberikan pupuk, menanam bibit, dan menyiapkan tempat penanaman.

Perawatan Tanaman

1. Mengajarkan cara perawatan tanaman seperti penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan.
2. Melibatkan anak-anak dalam proses perawatan dan merawat tanaman secara berkala.

**Pemantauan Pengendalian Hama**

1. Mengajarkan cara pemantauan dan pengendalian hama pada tanaman.
2. Melibatkan anak-anak dalam proses pemantauan dan pengendalian hama pada tanaman.

Panen

1. Mengajarkan proses panen yang tepat pada tanaman yang telah tumbuh.
2. Melibatkan anak-anak dalam proses panen dan mengajarkan cara memilih sayuran yang baik dan sehat.

Pemanfaatan Hasil Tanaman

1. Mengajarkan cara memasak dan memanfaatkan sayuran hasil panen.
2. Melibatkan anak-anak dalam proses memasak dan mengajarkan cara menyajikan sayuran yang sehat dan bergizi.

Evaluasi

1. Mengevaluasi hasil kegiatan urban farming bersama anak-anak dan orang tua.
2. Menganalisis kesuksesan kegiatan dan mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan.

Dengan perencanaan yang baik, kegiatan urban farming di PAUD dapat membantu anak-anak belajar tentang lingkungan dan keterampilan hidup sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim.

Pembahasan

Kegiatan urban farming dapat menjadi alternatif yang baik sebagai kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini. Dalam perencanaan kegiatan ini, terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Tahap pertama dalam perencanaan kegiatan urban farming adalah persiapan dan perencanaan. Pada tahap ini, perlu ditentukan tujuan kegiatan, lokasi yang tepat, jenis tanaman yang akan ditanam, serta peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Memilih lokasi yang tepat sangat penting, karena lokasi yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan tanaman yang ditanam. Peralatan dan bahan yang dibutuhkan juga harus dipersiapkan dengan baik agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Setelah persiapan dan perencanaan selesai dilakukan, tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, anak-anak diajarkan tentang cara menanam, merawat, dan memanen tanaman. Anak-anak juga diberikan penjelasan tentang lingkungan sekitar dan bagaimana tindakan manusia dapat mempengaruhinya. Dalam kegiatan urban farming, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang tanaman dan lingkungan. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami dan menarik kesimpulan sendiri tentang bagaimana lingkungan dan tanaman saling berkaitan.

Tahap terakhir dalam perencanaan kegiatan urban farming adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan melihat hasil tanaman yang sudah tumbuh dan perkembangan anak-anak dalam belajar tentang lingkungan dan pertanian. Diskusi dengan anak-anak juga penting dilakukan pada tahap ini. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami apa yang sudah mereka pelajari dan apa yang bisa diperbaiki. Dalam tahap refleksi, anak-anak diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam kegiatan urban farming dan bagaimana kegiatan ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan urban farming, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan minat mereka dalam hal lingkungan dan pertanian. Anak-anak dapat belajar tentang bagaimana menanam, merawat, dan memanen tanaman, serta bagaimana tindakan manusia dapat mempengaruhi lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, kognitif, dan motorik mereka melalui pengalaman nyata dan aktif.

Pemanfaatan urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain di PAUD merupakan suatu inovasi yang dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan



anak usia dini. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan, ditemukan beberapa analisis terkait pemanfaatan urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain di PAUD, antara lain.

1. Pengembangan kreativitas dan motorik anak usia dini. Pemanfaatan urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain di PAUD dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas dan motorik anak usia dini. Anak-anak dapat belajar tentang cara menanam dan merawat tanaman, yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan motorik kasar dan halus.
2. Meningkatkan pemahaman anak tentang lingkungan dan keberlanjutan. Dengan melakukan kegiatan urban farming, anak-anak dapat memahami lebih dalam tentang lingkungan dan keberlanjutan. Mereka dapat mempelajari tentang siklus hidup tanaman, bagaimana tanaman tumbuh dan berkembang, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
3. Mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Pemanfaatan urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain di PAUD dapat mendorong partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Orang tua dapat membantu dalam merawat tanaman di sekolah atau bahkan membawa anak mereka ke taman atau kebun untuk mengamati dan belajar lebih lanjut tentang tanaman.
4. Menjadi alternatif kegiatan bermain yang menarik bagi anak. Urban farming dapat menjadi alternatif kegiatan bermain yang menarik bagi anak. Mereka dapat merasa senang dan merasa terlibat dalam proses menanam dan merawat tanaman, yang dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baru.

Secara keseluruhan, kegiatan urban farming dapat menjadi alternatif yang baik bagi anak usia dini untuk belajar dan bermain secara positif. Dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara sistematis, diharapkan anak-anak dapat memperoleh manfaat yang optimal dari kegiatan ini

PENUTUP

Urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain di PAUD dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas dan motorik anak usia dini. Berikut yang dapat disimpulkan dari konsep urban Farming sebagai alternatif kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak usia dini:

1. Urban Farming terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini
 - a. Anak diajarkan untuk merancang taman dan menanam tanaman sendiri, sehingga anak dapat belajar berimajinasi dan berkreasi dalam merancang taman dengan variasi yang berbeda-beda
 - b. Anak diajarkan cara memadukan tanaman dan peralatan dalam urban farming, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas dalam membuat kombinasi yang menarik dan fungsional
 - c. Anak diajarkan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, baik untuk tanaman maupun manusia, sehingga anak dapat mengembangkan kreativitas dalam membuat lingkungan yang sehat dan nyaman bagi semua orang
2. Urban Farming terhadap pengembangan motorik anak usia dini
 - a. Anak harus melakukan kegiatan seperti menanam, menyiram, dan merawat tanaman, sehingga dapat membantu mengembangkan motorik kasar dan halus anak
 - b. Anak diajarkan cara mengelola taman dan peralatan urban farming, seperti membersihkan alat atau merawat tanaman, sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus anak
 - c. Anak harus mengambil tanggung jawab atas taman dan tanaman yang mereka tanam, sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional serta memberikan rasa percaya diri kepada anak

Dengan demikian, pemanfaatan urban farming sebagai alternatif kegiatan bermain di PAUD memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kreativitas dan motorik anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu



mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak serta memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2006). *Berkebun, Mengasah Kecintaan Anak Pada Lingkungan*. 14-03-2013.
- Cuffaro, D.F. (2006). *Process, Materials, and Measurements*. Rockport Publishers, Inc.: United States of America.
- Goldstein, J. (2003). *Contributions of Plays and Toys to Child Development*. Brussels: Key Studies for The Toy Industries of Europe.
- Toys for Preschoolers. Diadaptasi dari *CSPC Which Toy for Which Child Booklet*. 19 Maret 2013 http://www.keepkidshealthy.com/preschool/toys_preschoolers.html.
- Widyartini. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kebumen: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Bidang Pendidikan Dasar.